

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Karakter penafsiran Al-Qur'an dalam media massa Islam pra-kemerdekaan cenderung bernuansa kebangsaan. Hal tersebut tampak dalam wacana tafsir yang dimuat dalam rubrik *Sinar Islam* majalah *Soeara Moehammadijah* tahun 1930, yang menampilkan tiga aspek utama sesuai dengan batasan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

5.1.1. Interpretasi Ayat-Ayat tentang Optimalisasi Penggunaan Nalar

Interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang penggunaan nalar dalam *Soeara Moehammadijah* tahun 1930 menampilkan tafsir yang rasional dan kontekstual, lahir dari kondisi sosio historis umat Islam yang dibatasi oleh keterbatasan pendidikan, tradisi taklid, dan dominasi kolonial. Nalar dipahami sebagai karunia Ilahi untuk membebaskan umat dari kepasifan berpikir dan ketergantungan pada otoritas tanpa dasar pengetahuan. Optimalisasi nalar diposisikan sebagai strategi keagamaan dalam membangun kesadaran kritis dan tanggung jawab moral menghadapi tantangan kolonial dan modernitas.

5.1.2. Interpretasi Ayat-Ayat tentang Persatuan Umat

Interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang persatuan umat dalam *Soeara Moehammadijah* diarahkan untuk merespons fragmentasi internal, fanatisme golongan, dan rivalitas antarorganisasi Islam pada dekade 1930-an. Dalam konteks kolonial, perpecahan dipahami sebagai faktor yang melemahkan kekuatan sosial umat. Karena itu, persatuan ditafsirkan sebagai kebutuhan historis dan strategi sosial untuk memperkuat solidaritas kolektif, kesadaran kebangsaan, serta peran umat Islam sebagai kekuatan moral di tengah tekanan kolonial.

5.1.3. Interpretasi Ayat-Ayat tentang *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Interpretasi ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* dalam *Soeara Moehammadijah* tahun 1930 menunjukkan orientasi praksis yang berakar pada realitas sosio historis masyarakat kolonial yang diliputi kemiskinan struktural dan ketimpangan sosial. Dalam konteks tersebut, *amar ma'ruf nahi*

munkar dipahami sebagai kewajiban kolektif yang menuntut keterlibatan nyata melalui pendidikan, amal sosial, dan pengorganisasian umat. Tafsir ini menegaskan bahwa keimanan diposisikan sebagai kekuatan etis yang hadir di ruang publik untuk merespons ketidakadilan sosial dan mendorong kebangkitan serta kesadaran kebangsaan.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Akademis

Secara akademis, penelitian ini menegaskan bahwa tafsir Al-Qur'an merupakan produk pemikiran yang tidak terlepas dari konteks sosio historis yang melingkupinya. Tafsir dalam *Soeara Moehammadijah* tahun 1930 menunjukkan bahwa Al-Qur'an ditafsirkan sebagai sumber nilai yang responsif terhadap realitas kolonial, dinamika sosial, dan kebutuhan kebangsaan. Pendekatan sosio-historis dalam penelitian ini memperkaya kajian tafsir dengan menunjukkan keterkaitan antara teks keagamaan, media massa, dan pembentukan kesadaran sosial-politik umat Islam Indonesia pada masa pra-kemerdekaan.

5.2.2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan model tafsir dan dakwah Islam yang kontekstual, rasional, dan berorientasi pada aksi sosial. Penekanan pada penggunaan nalar, penguatan persatuan umat, serta implementasi *amar ma'ruf nahi munkar* secara nyata tetap relevan untuk dijadikan rujukan dalam menjawab tantangan umat Islam kontemporer, seperti fragmentasi sosial, ketimpangan pendidikan, dan lemahnya solidaritas sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

5.3. Rekomendasi

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan meneliti tafsir Al-Qur'an dalam media massa Islam lainnya, baik dalam periode yang sama maupun periode yang berbeda, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan tafsir kebangsaan di Indonesia. Selain itu, pendekatan sosio-historis dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikannya dengan kajian

filologis, analisis linguistik, atau sejarah intelektual agar analisis tafsir menjadi lebih mendalam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merumuskan dakwah dan pendidikan Islam yang kontekstual, dengan menitikberatkan pada rasionalitas, persatuan umat, dan aksi sosial sebagai wujud keberagaman yang relevan dengan realitas kebangsaan.

5.4. Keterbatasan Studi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, fokus kajian hanya terbatas pada majalah *Soeara Moehammadiyah* tahun 1930, sehingga belum mencerminkan dinamika tafsir Al-Qur'an dalam media Islam lainnya atau dalam rentang waktu yang lebih luas. Kedua, analisis dibatasi pada tiga tema utama, yaitu penggunaan nalar, persatuan umat, dan *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga aspek tafsir lain yang juga penting belum dikaji secara mendalam. Ketiga, pendekatan sosio historis yang digunakan lebih menekankan relasi antara teks dan konteks sosial, sehingga analisis kebahasaan mikro dan perbandingan antarpengarang belum menjadi fokus utama. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian tafsir yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2016). *Muhammadiyah 1912–2012: Gerakan pembaharuan pendidikan dan keagamaan*. Rajawali Pers.
- Ad-Dzahabi, M. H. (2004). *At-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Maktabah Wahbah.
- Afif, F. (2023). Tafsir Al-Qur'an di era post-truth: Analisis wacana tafsir lisan Ach Dhofir Zuhry.
- Al-Farmawi, A. H. (1977). *Al-Bidayah fi At-Tafsir Al-Mawdu'i: Dirasah Tahliyyiyah Manhajiyah*. Dar Al-Hadith.
- Al-Hamdi, R. (2020). *Paradigma politik Muhammadiyah: Rekonstruksi gerakan politik Islam di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Algifari, I. (2023). *Konsep pendidikan berkemajuan perspektif KH Ahmad Dahlan: Relevansinya dengan pendidikan Islam era revolusi industri 4.0*. Universitas Islam Indonesia.
- Al-Zarkasyi, B. A. (1988). *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*. Dar Al-Ma'rifah.
- Arifin, S., & Muthohirin, N. (2023). *The idea of progress: Makna dan implikasi Islam berkemajuan Muhammadiyah*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azizah, L. (2023). Integrasi tafsir Al-Qur'an dan persatuan umat di era disrupsi. *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an*.
- Azra, A. (2015). *Jaringan ulama Timur Tengah dan kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII: Akar pembaharuan Islam Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Burhani, A. N. (2016). *Muhammadiyah Jawa: Reposisi etos, ideologi, dan tradisi*. Al-Wasat Publishing House.
- Chaer, H., Rasyad, A., Sirulhaq, A., & Malik, D. A. (2022). *Al-Qur'an sebagai permata sastra*. Palapa. <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1700>
- El-Rasheed. (2023). *Tafsir ayat-ayat kebangsaan*.
- Fachruddin, A. (2019). Epistemologi Islam modern dan relevansinya terhadap pembaruan pemikiran Muhammadiyah. *Jurnal Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*.

- Fadilla, Z. (2020). *Naskah tafsir ayat Ya Ayyuhannas Syekh Abdul Latif Syakur (1882–1963)*.
- Famular, F. (2018). *Peran majalah Suara Muhammadiyah dalam perjuangan politik Muhammadiyah tahun 1965–1985*.
- Fanani, A. F. (2020). Wacana kebangsaan dalam majalah Soeara Moehammadijah periode 1920–1930. *Jurnal Ilmu Sejarah*.
- Gans, C. (2003). *The limits of nationalism*. Cambridge University Press.
- Habibie, I. A. (2024). *Analisis wacana Michel Pecheux atas tafsir Al-Ayat Al-Ahkam Abi Fadl As-Senori Tuban*.
- Haq, M. A. (2020). Tafsir modernisme Islam di Indonesia: Pergeseran paradigma penafsiran Al-Qur'an di Muhammadiyah dan Persis. *Jurnal Ushuluddin*.
- Hancock. (2021). *Teologi kebangsaan: Sebuah tafsir atas Sila Ketuhanan yang Maha Esa*.
- Hasan, I. A. (2022). *Representasi ideologi Salafi dalam tafsir digital: Analisis wacana kritis atas struktur dan sitasi penafsiran Al-Qur'an dalam www.muslim.or.id*.
- Hidayat, W. (2024). *Transformasi historiografi tafsir Muhammadiyah: Analisa pengaruh tokoh pemimpin terhadap perkembangan corak tafsir Muhammadiyah*. PTIQ. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1521/1/2024-WAHYU%20HIDAYAT-2021>.
- Hidayatullah, S. (2017). *Pers dan pergerakan nasional: Studi kasus Soeara Moehammadijah 1920–1942*. Gadjah Mada University Press.
- Huda, M. N. (2022). *Kajian kitab tafsir At-Tanwir Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah (QS. Al-Baqarah: 1–5)*, UIN Sunan Kalijaga.
- Idris, M., & Burga, M. A. (2020). *Muhammadiyah dalam perspektif sejarah, organisasi, dan sistem nilai*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/535/1/Muhammadiyah>.
- Karsiwan, K., & Sari, L. R. (2021). Kebijakan pendidikan pemerintah kolonial Belanda pada masa politik etis di Lampung. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Islam dan Sejarah*

https://www.researchgate.net/publication/378303351_Kebijakan_Pendidikan_Pemerintah_Kolonial_Belanda_pada_Masa_Politik_Etis_di_Lampung

Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Kibtiah, S. M. (2018). *Tafsir Al-Qur'an Poestaka Hadi di antara ideologi Muhammadiyah dan kebangsaan*.

Madjid, N. (2019). *Islam, kemodernan, dan keindonesiaan*. Paramadina.

Ma'arif, S. (2021). *Islam dan negara bangsa: Perspektif Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah.

Manna' al-Qattan, S. (2006). *Mabahith fi 'Ulum Al-Qur'an*. Maktabah Wahbah.

Marcotte, R. D. (2022). New trends in Qur'anic studies: Text, context, and interpretation. *Islam and Christian-Muslim Relations*.
<https://doi.org/10.1080/09596410.2022.2031656>

Mubasirun. (2016). *Kekuasaan dalam tafsir Nusantara dan relevansinya terhadap persoalan kebangsaan (Kajian terhadap ayat-ayat Khilafah dalam Tafsir Annur, Al-Azhar dan Al-Misbah)*.

Mukti, S. (2022). *Tafsir pendidikan moral kebangsaan dalam Al-Misbah*.

Munawan, M. (2018). *Critical discourse analysis dalam kajian tafsir Al-Qur'an: Studi Tafsir Al-Azhar karya Hamka*.

Nasution, A. H. (2018). Konstruksi nasionalisme dalam Soeara Moehammadijah tahun 1930–1940. *Jurnal Sejarah dan Budaya*.

Nisak, K. (2024). *Kajian tafsir kebangsaan dalam website tafsiralquran.id*.

Nurjaman, A. (2023). Persatuan umat Islam di era kolonial: Studi kasus gerakan Sarekat Islam. *Jurnal Studi Keislaman*.

Nurul Islami, W. (2023). *Spektrum tafsir humanistik Abdurrahman Wahid: Analisis penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam wacana kebangsaan*.

Pasha, D. H., & Darban, A. A. (2017). *Muhammadiyah dan pergerakan bangsa*. Deepublish.

- Prabaswara, S. S. (2022). *Kontribusi Suara Muhammadiyah bagi pengembangan masyarakat Islam di Indonesia (1915–1957)*.
- Prabowo, R. D. (2019). *Pemikiran modernasi ekonomi bumiputra dalam surat kabar Boedi Oetomo dan Soeara Muhammadiyah di Hindia Belanda (1920–1928)*.
- Prasetyo, B. (2024). Reinterpretasi amar makruf nahi mungkar dalam gerakan sosial kontemporer. *Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer*.
- Prayogi, A. (2025). *Majalah Suara Muhammadiyah sebagai amal usaha dalam mendukung dakwah Islam di era modernis: Satu kajian deskriptif*.
- Rahmawati, E. (2022). Intelektual Muslim dan diskursus rasionalitas di Indonesia awal abad ke-20. *Jurnal Kajian Sejarah Islam*.
- Rahman, A. (2020). Modernisme Islam dan rekonstruksi pemikiran keagamaan di Indonesia awal abad ke-20. *Jurnal Afkaruna*.
- Ricklefs, M. C. (2008). *A history of modern Indonesia since c.1200*. Stanford University Press.
- Rifai, A. (2021). *Pesan dakwah dalam rubrik humaniora Suara Muhammadiyah (Analisis isi terhadap artikel rubrik humaniora Suara Muhammadiyah)*.
- Rinastri, M. U. (2022). *Sejarah dan dinamika Bahagian Taman Poestaka Muhammadiyah di Yogyakarta 1920–1942 M*. UIN Saizu Press.
- Rohman, F. A., & Mulyati, M. (2019). Rintisan awal pendidikan Muhammadiyah di Sumatera Barat tahun 1925–1939. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*.
- Setiawan, B. (2021). Strategi dakwah Muhammadiyah melalui media cetak: Studi kasus majalah Suara Muhammadiyah. *Jurnal Komunikasi Islam*.
- Shokheh, M. (2018). *From Islamic teaching to social charity: The Muhammadiyah movement in Semarang, Central Java, Indonesia, 1926–1940*.
- Soeara Moehammadijah. (1930). *Edisi arsip majalah Soeara Moehammadijah*.
- Sukmono, F. G. (2020). *Manajemen konten dan adaptasi Suara Muhammadiyah di era digital*

- Suradji, A. (2021). *Reformasi sosial Muhammadiyah: Dinamika ideologi, dakwah, dan pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syamsuddin, D. (2019). Islam dan politik di Indonesia: Konsep dan praktik Muhammadiyah. *Suara Muhammadiyah*.
- Syarifuddin, H. (2024). Tafsir kebangsaan dalam pemikiran Nurcholish Madjid: Relevansinya dengan konteks kekinian. *Jurnal Tafsir dan Hadis*.
- Tabroni, R. (2022). Peran pers ormas Islam dalam penggunaan bahasa Indonesia pada masa pra kemerdekaan: Kajian atas *Suara Muhammadiyah*. *Jurnal Bahasa dan Sejarah Indonesia*.
- Tang, T. (2022). Aksi nyata Muhammadiyah dalam solusi pendidikan nasional. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*.
<https://doi.org/10.31000/rf.v18i2.6834>
- Umar, A. H. (2019). Soeara Moehammadijah sebagai agen pembentuk wacana kebangsaan di Hindia Belanda. *Jurnal Komunikasi Islam*.
- Wahidi, R. (2015). Kontekstualisasi tafsir Al-Qur'an dalam bingkai kebangsaan. *Jurnal Studi Al-Qur'an*.
- Wahidi, R. (2022). *Tafsir Yā Ayyuha Al-Lazina Amanu karya Syaikh Abdul Latief Syakur*.
- Wathani, S. (2016). *Tafsir Al-Qur'an dan kekuasaan politik di Indonesia (Perspektif analisis wacana dan dialektika)*.
- Yunita, F. (2022). Peran media massa dalam menanamkan nasionalisme: Analisis Soeara Moehammadijah pra-kemerdekaan. *Jurnal Kajian Media*.
- Zain, M. I. H. (2022). *Membela sistem nasional: Analisis wacana moderasi Islam (Tafsir Al-Qur'an tematik) Kementerian Agama Republik Indonesia*.
- Zainuddin, M. (2018). *Semangat kebangsaan kiai pesantren: Analisa gagasan dan spirit kemerdekaan Kh. Bisri Mustofa dalam Tafsir Al-Ibriz*.